

### Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup

Yanti Imariani Gea

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Nias Selatan, Nias

*yantimarianigea@gmail.com*

**Abstract:** *Faith is an attitude of heart and obedience that is full of confidence in God's Word in any situation and condition. This paper focuses on the faith of believers when facing life's challenges and struggles, both internal and external. And how they face calmly, relying on God so that in the end he will rise from the challenges and struggles and will experience victory with God. Therefore, if every believer has true faith, the believer will live and live his days without fear, worry, anxiety, in facing various challenges and struggles in life. This paper is described based on the facts that exist and use the Bible and other literature relating to the problem as a source of writing.*

*Keywords: believer; faith; life's challenge; struggle*

**Abstrak:** Iman adalah sikap hati dan ketaatan yang penuh keyakinan kepada Firman Allah dalam situasi dan kondisi apapun. Tulisan ini fokus kepada iman orang percaya saat menghadapi tantangan dan pergumulan hidup, baik bersifat internal maupun bersifat eksternal. Dan bagaimana mereka menghadapi dengan tenang, mengandalkan Tuhan sehingga pada akhirnya akan bangkit dari tantangan dan pergumulan tersebut dan akan mengalami kemenangan bersama Tuhan. Oleh karena itu, apabila setiap orang percaya memiliki iman yang sungguh sungguh, maka orang percaya akan hidup dan menjalani hari-hari dengan tidak takut, kuatir, cemas, dalam menghadapi berbagai tantangan dan pergumulan hidup. Tulisan ini diuraikan berdasarkan kenyataan yang ada dan menggunakan Alkitab serta literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan sebagai sumber penulisan.

Kata kunci: iman; orang percaya; pergumulan; tantangan

### Pendahuluan

Setiap orang percaya kepada Kristus dapat disebut orang percaya. Namun pada saat berhadapan dengan pergumulan hidup baik yang bersifat internal seperti penyakit maupun bersifat eksternal seperti bencana alam, kebutuhan sehari-hari, ekonomi yang tidak stabil, putus cinta, berhenti dari pekerjaan, dianiaya, difitnah, putus sekolah dan lain-lain, akan mengalami kegoncangan iman sehingga imannya menjadi lemah, mudah goyah, bahkan ada yang imannya sampai hancur dan menyalahkan Tuhan. Johana Garrison menyatakan iman manusia bisa hancur ketika menghadapi suatu masalah, penderitaan yang digumuli dengan hasil yang mengecewakan dan menyalahkan Allah.<sup>1</sup> Pernyataan seperti ini, pada realitanya sering dialami oleh orang Kristen karena iman yang dimiliki hanya sebatas pikiran dan tidak menghidupi, seperti Derek Prince yang menyatakan, banyak orang mengaku kepada Yesus Kristus dan kepada Alkitab, tetapi iman mereka hanya ada di dalam pikiran,

<sup>1</sup>Johana Garrison & Doug Brendel, *Belenggu Kekusutan* (Malang: Gandum Mas, 1981), 13

mereka menerima fakta-fakta dan pengajaran tertentu secara intelektual.<sup>2</sup> Sehingga akibatnya ketika manusia diperhadapkan dengan tantangan dan pergumulan hidup imannya tidak terlihat dan merasa seakan-akan Tuhan telah meninggalkannya bahkan menyalahkan Tuhan serta merasa menjalani hidup tanpa Tuhan.

Pandangan seperti ini muncul dalam pikiran orang Kristen karena iman yang ia pegang adalah iman atau kepercayaan pada diri sendiri, dan tidak mengingat bahwa hanya dengan iman kepada Allah bisa mengetahui rencana Allah dalam hidupnya. Menurut J. I. Packer: Iman tahu bahwa Allah membentuk segala situasi sebagai sarana bagi kebaikan kita. Karena iman mencari bimbingan Alkitab tentang apa yang menjadi sarana, yang didoakan, yang diharapkan, yang disiapkan, dan yang dilakukan tentang bagaimana berhubungan dengan Allah dan dengan ciptaan lain, dan bagaimana menggunakan kesempatan untuk memuliakan Allah.<sup>3</sup>

Iman adalah meyakini janji-janji Tuhan, hidup bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari tanpa ada keragu-raguan, kekhawatiran. Terkait dengan hal ini Paul menjelaskan, “iman mengalahkan keragu-raguan, ketakutan dan membawa kita untuk berhasil melewati ujian-ujian iman. Meskipun demikian, adakalanya orang Kristen meragukan karya Allah dalam hidupnya ketika diperhadapkan dalam suatu pergumulan hidup. C. S. Lewis mengutip pernyataan Clark H. Pinnok menyatakan:

Setelah menjadi orang Kristen, saya kadang-kadang dilanda keraguan dimana kepercayaan kristiani kelihatan sangat mustahil, tetapi ketika saya orang atheis, kadang-kadang saya mengalami suasana pikiran dimana agama Kristen tampaknya sangat mungkin. Bagaimanapun juga, pemberontakan suasana pikiran melawan diri saudara yang sebenarnya akan datang. Itulah sebabnya iman sangat diperlukan kecuali mengajar suasana hati agar tidak mengusik pikiran.<sup>4</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas iman dalam pergumulan hidup sangat menentukan. Itulah sebabnya dikatakan bahwa orang benar akan hidup melalui iman. Iman harus dapat dipertanggungjawabkan dengan rasio yang harus dimengerti dengan sesungguhnya, karena iman yang menyebabkan manusia bisa berdiri di hadapan Allah.<sup>5</sup> Iman membawa kepada ketaatan akan perintah Yesus Kristus, iman itu disertai dengan perbuatan. Jika iman itu tidak disertai perbuatan maka iman itu pada hakikatnya adalah mati (Yak.2:17). Maksudnya, iman yang tidak menghasilkan perbuatan baik menunjukkan bahwa iman tidak ada karena iman belum menjadi bagian dari hidup orang percaya. Itu berarti orang percaya harus hidup di dalam iman untuk memperoleh hidup yang kekal. Bruce Milne menyatakan, iman mendasari pengalaman Kristen, tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.<sup>6</sup> Hal ini juga dengan tegas Alkitab mengatakan manusia tidak dapat berkenan kepada Allah tanpa menggunakan iman (Ibr. 11:6), iman mengalahkan dunia (1 Yoh.5:4).

---

<sup>2</sup>Derek Prince, *Bertobat dan Percaya* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993), 25

<sup>3</sup>J. I. Packer, *Rencana Allah Bagi Manusia* (Surabaya: Momentum, 2004), 236

<sup>4</sup>Clark H. Pinnock, *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1989), 698

<sup>5</sup>Stephen Tong, *Iman, Rasio, dan Kebenaran* (Jakarta: Institut Reformed, 2005), 16

<sup>6</sup>Bruce Milne, *Panduan Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 259

### **Iman dalam Perjanjian Lama**

Edwer Dethan menyatakan bahwa iman adalah pengetahuan yang pasti dan keyakinan yang teguh bahwa Alkitab adalah firman Tuhan yang benar.<sup>7</sup> Lebih lanjut disampaikan B. Samuel Sidjabat dalam bukunya bahwa iman merupakan keyakinan terhadap apa yang belum ataupun tidak terlihat.

Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini diuraikan arti kata iman sebagai berikut: Kata iman dalam bahasa Ibrani adalah, *emum* sering muncul dalam Perjanjian Baru bahasa Indonesia, dalam perjanjian lama hanya dua kali yakni Ulangan 32:20 (TBI menerjemahkan “kesetiaan”) dan Habakuk 2:4 (TBI menerjemahkan “percayaanya”). Atau *batak*, yang dalam TBI biasanya diterjemahkan “percaya”. Jadi yang dituntut disini adalah sikap yang benar kepada Allah, artinya iman atau percaya.<sup>8</sup>

Iman adalah sikap hati manusia mengimani Wahyu Tuhan sebagai hasil atau bukti pertemuan dan persahabatannya dengan Tuhan. Seperti yang diungkapkan Adolf Heuken menyatakan, iman adalah jawaban manusia atas wahyu Tuhan, dan karenanya orang mengimani sesuatu.<sup>9</sup>

### **Iman dalam Perjanjian Baru**

Pengertian iman di Perjanjian Lama tidak jauh berbeda dengan pengertian di Perjanjian Baru. Tetapi bagaimana sikap hati setiap orang meresponi wahyu Allah. Jika di Perjanjian Lama berarti mengucapkan Amin kepada Allah, maka iman di Perjanjian Baru juga berarti mengucapkan Amin kepada Injil. Iman yang benar menurut Alkitab adalah ketaatan yang penuh keyakinan kepada Firman Allah dalam situasi dan kondisi apapun. Pengertian iman dalam Perjanjian Baru menunjukkan sikap mengandalkan Tuhan dan bukan mengandalkan diri sendiri. Hal ini juga diungkapkan dalam tulisan sebagai berikut, iman adalah sikap yang didalamnya seorang melepaskan andalan pada segala usaha sendiri untuk mendapatkan keselamatan, kemudian sepenuhnya mengandalkan Yesus Kristus, dan mengharapkan hanya dari Dia segala sesuatu.<sup>10</sup>

Iman yang benar menghasilkan perbuatan yang benar. Iman tanpa ketaatan dan tanpa penuh keyakinan kepada Firman Allah adalah mati. Di dalam Yakobus 2:17 dikatakan “jika iman tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya mati”. Di dalam Ibrani 11:1 ada tiga kata yang perlu diperhatikan yaitu dasar, bukti dan kesaksian. Kata “dasar” secara harafiah artinya “menopang atau fondasi”, iman bagi seorang Kristen adalah bagi sebuah rumah. Iman memberikan keyakinan dan jaminan bahwa ia akan dapat bertahan. Kata “bukti” berarti “keyakinan atau kepastian”. Kepastian di dalam bathin yang diberikan oleh Allah, bahwa apa yang dijanjikan Allah itu akan dilaksanakan-Nya. Adanya iman didalam

<sup>7</sup>Edwer Dethan, *Inti Pengajaran Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2018), 177

<sup>8</sup>J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 20

<sup>9</sup>Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja: Jilid III H-J* (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2004), 88

<sup>10</sup>J.D. Douglas, 259

hati seseorang merupakan satu keyakinan yang cukup bahwa Allah akan menempati apa yang dikatakan-Nya di dalam Firman-Nya.<sup>11</sup>

### **Respon Orang Percaya Menghadapi Tantangan Iman**

Menjadi pengikut Kristus, ada harga yang harus dibayar, bahkan menjadi orang percaya harus memberikan hidup bagi Tuhan dan akan muncul tantangan iman yang harus dihadapi. Lalu bagaimana menghadapinya?

#### ***Membangun persekutuan dengan Tuhan melalui doa***

Orang percaya yang sungguh-sungguh bergaul dengan Kristus dan memiliki iman yang teguh, dikala menghadapi tantangan dan pergumulan tidak akan menyerah tetapi memperoleh kemenangan. Orang percaya berdoa karena percaya akan firman, dan jika ia tidak berdoa berarti tidak percaya akan firman. Orang malas berdoa ketika permohonannya tidak terjawab pada waktu yang ia inginkan. Seperti Donald S. Whitney menyatakan, kita tidak sering berdoa karena kurang percaya bahwa doa kita dikabulkan.<sup>12</sup> Seharusnya ketika tantangan dan pergumulan ada, jangan mempengaruhi iman orang percaya. Sebaiknya mengambil waktu khusus untuk berdoa dan memohon pertolongan supaya kuasa Roh KudusNya nyata karna saat Roh Kudus bekerja hidup pasti akan berbeda dan mampu mengatasi tantangan dan pergumulan. seperti Daud ditimpa masalah buruk, masalah yang rumit dan guncangan yang hebat? (1 Sam. 30:1-6).

Daud menyikapi kejadian yang membuat pedih hati itu dengan ketenangan dan penguasaan diri yang benar sehingga sudut pandang yang dipakai dalam melihat situasi yang sulit adalah justru di tempat yang sulit Tuhan akan menunjukkan mujizat-Nya. Persekutuan dengan Tuhan melalui doa sangatlah penting. Karna doa adalah nafas hidup orang percaya. Kadang-kadang kita merasa bahwa kenapa lama sekali terjawab doa saya, hal ini terjadi karena tidak sabar. Janji Tuhan ya dan amin, maka pada waktunya ia akan menjawab. Jadi orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, tetap dan selalu bertekun dalam iman di dalam doa. Sebab doa adalah bagian terpenting dari iman, sesuai dengan Alkitab katakana: “tetaplah berdoa”, bertekun dalam doa, “berdoa selalu di dalam Roh” (1 Tes. 5:17, Ef. 6:18).<sup>13</sup>

#### ***Percaya dengan sungguh-sungguh***

Goncangan yang besar dapat membuat iman kita jadi lemah, goyah dan terombang-ambing. Jika melihat perjalanan hidup Daud maka ada banyak pertolongan Tuhan dan kualitas imannya yang besar seperti ketika menghadapi singa, beruang ataupun Goliat yang sangat besar dan tinggi badannya, jadi Daud memiliki iman yang sangat besar, tetapi kenyataannya dalam goncangan ini Daud tidak mengalami kegoncangan iman.

Respon Daud adalah menguatkan iman percayanya, siapapun manusia didunia ini dapat mengalami kemerosotan, kebimbangan dan kelemahan iman, tetapi bangun dan bangkit

---

<sup>11</sup>Werren W. Wiersbe, *Yakin di dalam Kristus*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 147

<sup>12</sup>Donald S. Whitney, *10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen* (Bandung: YBI, 1992), 74

<sup>13</sup>Billy Joe Dougherty, *Kuasa Iman*, (Jakarta: Metanoia Publishing, 2004), 23

untuk mengokohkan iman seperti Daud. Yakobus 1:6-7 berkata, “Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan.”

### **Iman yang Dipraktikkan**

Sesudah memiliki iman, ada yang perlu dilalui supaya iman semakin meningkat. Iman mesti diucapkan, diakui, nyata dalam perbuatan atau dipraktikkan dan diuji.<sup>14</sup> Praktek iman maksudnya harus melatih iman yang disertai perbuatan. Kitab Yakobus sangat jelas mencatat bahwa iman harus disertai dengan perbuatan, seperti yang tertulis dalam Yakobus 2:14-26, memberitahukan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Orang bisa melihat apakah kita orang percaya adalah melalui perilaku kita. Jika kita orang percaya tidak memiliki kesaksian hidup atau perbuatan yang baik, orang-orang akan mempunyai pandangan yang negatif terhadap kita. Hanya melalui iman yang disertai dengan perbuatan barulah dapat mempengaruhi orang-orang di sekeliling kita untuk mengenal Yesus dan percaya kepada-Nya.

Sebagai orang percaya, kita harus benar-benar fokus pada iman. Sejak kita percaya kepada Kristus, seharusnya orang percaya mengikuti teladan-Nya karena itu iman harus dinyatakan dalam perbuatan. Iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong. Artinya tidak hanya beriman saja akan tetapi bertindak. Orang percaya bisa saja masih memiliki iman yang sama terhadap Tuhan, tetapi kadang kadar percaya dapat berkurang saat menghadapi suatu masalah, tantangan dan pergumulan hidup. Iman adalah sesuatu yang kita punyai sedangkan percaya adalah tindakan yang kita lakukan berdasarkan pada iman kepada Tuhan. Dan percaya adalah suatu tindakan yang aktif. Dalam surat Yakobus menulis bahwa iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati (Yak.2:17). Iman yang mati jelas tidak bertumbuh, Sebelum iman kita tumbuh di tanah yang baik maka selama itu pula keyakinan kita kepada Allah terasa rapuh,<sup>15</sup> sebab iman yang dipraktikkan akan bertumbuh. Agar iman bertumbuh dan bertambah teguh maka memerlukan firman Tuhan untuk dibaca, direnungkan dan dipraktikkan sehingga mendapat kekuatan Allah Karena itu, iman yang demikian tidak berguna. Perbuatan-perbuatan dimaksud adalah perbuatan yang sejalan dengan iman yang kita miliki. Itulah yang disampaikan Andreas dalam bukunya, aku percaya karena itu aku bertindak.<sup>16</sup>

### **Iman adalah Kunci Kemenangan**

Setiap orang percaya ingin keluar dan menang dari tantangan dan pergumulan hidup, hal ini terjadi bila memandang pergumulan secara positif maka pasti ada solusi diberikan oleh Tuhan. Menang dalam menghadapi masa-masa dimana ia merasa tidak sanggup bangkit lagi dari pergumulan hidup yang mengakibatkan keterpurukkan iman. Hal ini juga nyata atas

<sup>14</sup>Brian J. Bailey, *Pilar-pilar Iman*, (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1996), 24

<sup>15</sup><https://lasealwin.wordpress.com/2017/08/09/cara-bergantung-kepada-tuhan-bersandar-sepenuhnya-kepada-allah-kita/>

<sup>16</sup>Andreas Chistanday, *Pergumulan Orang Kristiani Baru*, (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010), 84

kemenangan Yesus, ketika Ia dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai oleh iblis (Mat.4:1) dan beberapa ujian dari iblis yang harus dilewati Yesus namun Ia tidak ada sedikitpun jatuh ke dalam ujian tersebut akan tetapi, Yesus menang saat ia menolak dengan tegas untuk tunduk pada tawaran iblis. Ini adalah suatu teladan yang Yesus berikan kepada orang percaya untuk meraih kemenangan. Hal ini juga diungkapkan U.T. Saputra, teladan Yesus yang mengalahkan iblis merupakan dasar dari orang percaya untuk memiliki sikap iman yang benar ketika menghadapi pergumulan.<sup>17</sup>

Orang percaya juga akan mengalami kemenangan jika kuat imannya dan tetap berpegang pada firman Tuhan. Iman adalah kunci kemenangan dan keberhasilan dalam hidup orang percaya untuk memperoleh keselamatan. Walaupun hidup penuh tantangan, masalah, tidak perlu takut, kuatir dan menyerah tetapi harus meyakini dengan iman bahwa pasti akan menang dari segala tantangan hidup. Seperti yang disampaikan oleh Rubin Adi Abraham, kita hidup dalam dunia yang penuh dengan tantangan, masalah tetapi Allah menjanjikan penyertaan dan kemenangan bagi orang yang beriman.<sup>18</sup> Ini adalah suatu kepastian yang meyakinkan dan memberi jaminan. Hal ini juga diungkapkan oleh Herman Bavinck dalam bukunya, bahwa menurut kitab suci, iman ini membawa kepastiannya sendiri. Iman adalah jaminan.<sup>19</sup> Kepastian adalah suatu keadaan pikiran dan damai di dalam pikiran yang dialami seseorang ketika menemukan dan mengakui kebenaran ia mendapat ketenangan di dalamnya.<sup>20</sup>

### **Iman Membuat Orang Bergantung kepada Tuhan**

Iman mengajarkan kita bergantung kepada Tuhan. Bergantung adalah sebuah keputusan iman. Hidup yang bergantung kepada Tuhan berarti benar-benar memiliki penyerahan diri kepada Tuhan dan tidak berjalan dengan kekuatan sendiri, bahkan melibatkan Tuhan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Iman yang didasarkan pada Allah membuat kita dapat bertahan, kokoh tak tergoyahkan ketika dihadang belbagai masalah. Bergantung kepada Tuhan berarti tidak mengandalkan kekuatan sendiri yang akhirnya membuat panik dan salah melangkah, hal ini terjadi karena tidak mengingat senjata Firman Tuhan yang mengajarkan bahwa segala kebimbangan, keraguan dan kekhawatiran yang dirasakan oleh orang percaya pada saat bergumul menghadapi persoalan, diserahkan kepada Tuhan dengan doa di dalam iman (1Pet.5:7).

### **Tantangan dan Pergumulan Menghasilkan Iman yang Bertumbuh**

Iman harus bertumbuh, berbuah, sampai mencapai tingkat kedewasaan penuh. Pertumbuhan iman adalah keharusan untuk kehidupan rohani yang berhasil dan produktif. Alkitab dalam 2 Petrus 3:18 dan Efesus 4:13-15 memerintahkan kita agar bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus, dan mencapai kedewasaan penuh.

---

<sup>17</sup>U.T. Saputra, *Beriman Dikancah Kehidupan*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 157

<sup>18</sup>Rubin Adi Abraham, *Sikap Pemenang*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 1

<sup>19</sup>Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed* (Surabaya: Momentum, 2011), 696

<sup>20</sup>Ibid., 700.

## **Iman yang Kuat Menghasilkan Orang Percaya yang Kuat**

Banyak orang berkata bahwa Tuhan bisa melakukan segala hal, namun pada kenyataannya ketika ada tantangan merasa tidak kuat dan seolah Tuhan tidak dapat terlibat dalam setiap tantangan tersebut. Hal ini terbukti pada saat berhadapan dengan pergumulan yang sulit menurut dia, masih meragukan pertolongan Tuhan. Leo Harris mengatakan:

Terlalu banyak orang menyatakan bahwa Tuhan dapat melakukan segala hal, tetapi mereka tidak percaya bahwa Tuhan dapat melakukan banyak hal. Terlalu banyak orang berseru bahwa segala hal dapat terjadi, tetapi mereka segan untuk menerima bahwa hal itu pasti terjadi.<sup>21</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang percaya, sungguh-sungguh percaya akan karya Tuhan dalam setiap pergumulan hidup. Sesungguhnya bila orang percaya menyerahkan segala pergumulannya kepada Tuhan maka ia semakin diteguhkan, dikuatkan dan bertahan dalam menghadapi tantangan dan pergumulan tersebut, sebab kita tidak menjalani sendiri akan tetapi. Firman Tuhan berkata “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau, dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau” sebab itu dengan yakin kita bisa berkata Tuhan adalah penolongku (Ibr. 13:5-6a).

## **Kesimpulan**

Kehidupan orang percaya harus bertolak dari iman. Iman adalah mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya kepada janji Allah. Hal ini dinyatakan melalui perbuatan. Iman dan perbuatan adalah hal yang tidak dapat diselesaikan satu sama lain, tetapi saling melengkapi. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa iman merupakan daya pendorong untuk melakukan perbuatan Allah yang mustahil dilakukan oleh kekuatan manusia dalam menghadapi pergumulan hidup. Dengan demikian iman merupakan unsur primer dalam kehidupan orang percaya lebih penting dari segala sesuatu. Dalam hal ini orang percaya harus mampu mempertahankan imannya dalam berbagai macam himpitan dan tantangan hidup baik eksternal maupun internal supaya bertahan dan mengalami kemenangan bersama Tuhan.

Dengan iman kuasa Allah akan nyata dalam pergumulan asal tidak bimbang, dan ragu akan kuasa Allah, tetapi bergantung pada kuasan-Nya Allah, karena pada saat iman bekerja pada saat itu juga kuasa Allah nyata. Apabila orang percaya hidup di dalam iman dan terus bertumbuh di dalam iman yang benar menurut Alkitab, maka iman itulah yang akan memimpin kepada kedewasaan iman dalam pergumulan. Iman adalah anugerah Allah sendiri kepada setiap pribadi manusia untuk menggenapi janjinya. Ibrani 11:1 “iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”.

Iman yang kuat menghasilkan orang percaya yang kuat menghadapi tantangan dan pergumulan. Dan oleh iman manusia dapat mengerti bagaimana Allah bertindak dan berkarya dalam pergumulan yang dihadapi untuk menolong dan memberi jalan keluar serta

---

<sup>21</sup>Leo Harris, *Iman Anda Berkuasa*, (Jakarta: Mimery Press, 2005), 63

menyelamatkannya dan memberi kemenangan. Oleh karena iman segala perkara dapat ditanggung dan dapat menemukan jalan keluarnya serta member harapan, kemenangan, ketenangan untuk kemuliaan-Nya.

## Referensi

- Abraham, Rubin Adi, *Sikap Pemenang*. Yogyakarta: ANDI, 2005
- Bailey, Brian J., *Pilar-pilar Iman*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1996
- Banvick, Herman, *Dogmatika Reformed*. Surabaya: Momentum, 2011
- Chistanday, Andreas, *Pergumulan Orang Kristiani Baru*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010
- Dethan, Edwer, *Inti Pengajaran Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2018
- Doughherty, Billy Joe, *Kuasa Iman*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2004
- Douglas, J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997
- Garrison, Johana & Doug Brendel, *Belunggu Kekusutan*. Malang: Gandum Mas, 1981
- Harris, Leo, *Iman Anda Berkuasa*. Jakarta: Mimery Press, 2005
- Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja: Jilid III H-J* . Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2004
- <https://lasealwin.wordpress.com/2017/08/09/cara-bergantung-kepada-tuhan-bersandar-sepenuhnya-kepada-allah-kita/>
- Milne, Bruce, *Panduan Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011
- Packer, J. I., *Rencana Allah Bagi Manusia*. Surabaya: Momentum, 2004
- Pinnock, Clark H., *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1989
- Prince, Derek, *Bertobat dan Percaya*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993
- Saputra, U.T., *Beriman Dikancah Kehidupan*. Bandung: Bina Media Informasi, 2004
- Tong, Stephen, *Iman, Rasio, dan Kebenaran*. Jakarta: Institut Reformed, 2005
- Whitney, Donald S., *10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen*. Bandung: YBI, 1992
- Wiersbe, Werren W., *Yakin di dalam Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005